

PERANCANGAN VIDEO KAMPANYE ANYAMAN DAUN PANDAN DI NAGARI PANINGGAHAN, KABUPATEN SOLOK DALAM BENTUK AUDIO VISUAL

Ilham Yawahab ¹⁾, Widia Marta ²⁾.

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang 1

Email : ilhamyawahab16@gmail.com

Abstrak

Nagari Paninggahan has a tradition of weaving pandan leaves, a tradition passed down from generation to generation. Weaving pandan leaves is a part-time job carried out by the people of Nagari Paninggahan to create items that are useful in people's lives, such as mats, prayer mats, pillowcases and so on. However, the tradition of weaving pandan leaves is starting to be abandoned by the people, currently only a small portion of the people of Nagari Paninggahan can weave pandan leaves. It is feared that the tradition of weaving pandan leaves in Nagari Paninggahan will be lost in people's memory. This research describes information that communicates innovation from woven pandan leaves. Using the 5W+1H data analysis method which consists of what, why, where, when, who, and how, to help find information about design objects and find answers to all existing possibilities in order to be able to optimize object data information that will be conveyed to the audience effectively and communicatively. The Nagari Paninggahan pandan leaf weaving campaign is packaged in audio visual form as a medium for presenting campaign information to influence awareness, sympathy and actions of the target audience to better recognize the pandan leaf weaving tradition and be creative in creating new innovations from the pandan leaf weaving tradition.

Keywords: Video, Campaign, Audio Visual, Pandan Woven, Traditional Innovation.

PENDAHULUAN

Tradisi dan budaya menjadi salah satu identitas yang sangat kental bagi suatu wilayah. Budaya dan tradisi merupakan ide yang dimiliki seseorang atau individu ke individu lain, lalu kelompok, selanjutnya menjadi sebuah kebiasaan cara hidup yang berkembang dari generasi ke generasi (Fatmawaty Malik, 2017). Diantara banyaknya tradisi di Indonesia, ada sebuah tradisi yang disebut menganyam atau anyaman. Pada dasarnya menganyam atau membuat anyaman adalah menyusun lusi dan pekan, lusi adalah bagian iratan yang disusun membujur, sedangkan pakan adalah bagian anyaman yang disusun secara melintang (Salman S Karyapurnama, 2021). Menurut Garha (1990) Menganyam merupakan kegiatan menjalin bahan-bahan yang berbentuk pita sehingga satu sama lainnya saling kuat menguatkan dan karena tekniknya timbullah motif yang berulang (Garha dalam Siti Mutmainah & Asy Syams Elya Ahmad, 2017). Sedangkan anyaman adalah benda atau produk hasil dari menganyam.

Salah satu tradisi yang terdapat di Indonesia adalah tradisi menganyam daun pandan yang ada di Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Tradisi menganyam daun pandan telah lama ada di Nagari Paninggahan. Sebagai pengisi waktu luang, masyarakat Nagari Paninggahan melakukan penganyaman daun pandan untuk membuat barang yang berguna dikehidupan.

Pengerjaan menganyam daun pandan membutuhkan waktu hingga berhari-hari. Proses panjang dan rumitnya menganyam daun pandan, menuntut kesabaran dan ketelitian dalam setiap proses yang dilaluinya. Hal ini membuat tradisi menganyam daun pandan yang ada di Nagari Paninggahan mulai ditinggalkan oleh masyarakat.

Pelestarian tradisi menganyam daun pandan di Nagari Paninggahan membutuhkan banyak pihak yang berperan aktif. Keterlibatan generasi muda sebagai modal ketahanan karakter bangsa Indonesia yang dikenal dengan keanegaraman tradisi dan budaya. Peran generasi muda adalah ujung tombak pelestarian tradisi menganyam daun pandan Nagari Paninggahan. Kreativitas berinovasi menciptakan trobosan baru dari tradisi anyaman daun pandan.

Penelitian ini bertujuan untuk perancangan video kampanye budaya anyaman daun pandan sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengenali, melestarikan dan berinovasi dengan tradisi anyaman daun pandan. Menggunakan teknik hipnosis dalam kampanye tradisi anyaman daun pandan akan mampu menumbuhkan kesadaran (awareness) target audiens, sehingga mampu memunculkan (attitude) simpati untuk melakukan tindakan (action) melestarikan tradisi menganyam daun pandan.

Perancangan video kampanye tradisi anyaman daun pandan Nagari Paninggahan dikemas dalam bentuk audio visual sehingga target audiens dapat dengan mudah menyaksikan dan serta mengulang-ulang video kampanye ini. Melalui video kampanye ini, diharapkan informasi atau pesan yang disampaikan tentang penginovasian anyaman daun pandan Nagari Paninggahan ini dapat tersampaikan kepada masyarakat Nagari Paninggahan terutamanya serta masyarakat Sumatra Barat lebih jelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami fonomena yang terjadi pada tradisi anyaman daun pandan yang ada di Nagari Paninggahan. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, studi literatur, dokumentasi dan tinjauan karya terdahulu. Kemudian data yang diperoleh di analisis menggunakan analisis 5W+1H

1. Metode Pengumpulan Data

1.1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung ke Nagari Paninggahan. Beberapa hal yang di amati secara langsung diantaranya adalah tradisi anyaman daun pandan, daun pandan, kehidupan masyarakat.

1.2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa masyarakat Nagari Paninggahan untuk mendapatkan semua informasi yang berkaitan dengan tradisi anyaman daun pandan.

1.3. Studi Literatur

Studi Literatur adalah metode pengambilan data dari literasi yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu. Jurnal yang pertama berjudul “Kriya Anyaman Pandan: Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal” oleh Zuriyah, Z., dkk, pada tahun 2022. Jurnal yang kedua berjudul Video Kampanye “Ayo Ke Stadion” Mendukung Semen Padang FC. Oleh Fazri Ridwan Lipalma tahun 2018.

1.4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menyatukan dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar, dan elektronik.



Gambar 1. Daun pandan berduri (pandanus tectorius)



Gambar 2. Iritan pita daun pandan yang telah di raut



Gambar 3. Daun pandan yang telah direbus dan dijemur



Gambar 6. Tikar pandan Nagari Paninggahan



Gambar 7. Produk inovasi anyaman daun pandan

1.5. Tinjauan Karya Terdahulu

Tinjauan Karya Terdahulu memberikan referensi dalam perancangan audio visual. Dalam perancangan video kampanye anyaman daun pandan, tinjauan karya terdahulu terdapat dari media sosial youtube WWF-Indonesia dengan judul Kuliner Pilihanmu Bisa Selamatkan Keanekaragaman Hayati Indonesia.

2. Strategi Komunikasi

2.1. Pendekatan Kreatif

Target audience dalam video kampanye budaya anyaman daun pandan dalam bentuk audio visual dari segi demografis dengan usia 10 keatas, dan etnis Minangkabau. Secara demografis target audience dari video kampanye budaya anyaman daun pandan adalah masyarakat Sumatera Barat dan Nagari Paninggahan yang memiliki budaya anyaman daun pandan. Dan secara psikografis target audience yang ingin dicapai adalah masyarakat yang mengetahui anyaman daun pandan sebagai kebudayaan Nagari Paninggahan.

2.2. Tujuan Kreatif

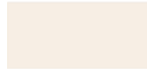
Merancang video kampanye anyaman daun pandan yang bertujuan memperkenalkan tradisi anyaman daun pandan kepada generasi muda dan berinovasi menciptakan produk-produk kreatif dari anyaman daun pandan secara lengkap, komunikatif, menarik dan mencerminkan citra baik seperti yang diharapkan. Pendekatan yang dilakukan secara rasional namun tetap dikemas secara menarik, sehingga informasi yang ingin disampaikan tercapai secara efektif.

2.3. Strategi Kreatif

Strategi kreatif dilakukan untuk menentukan menguraikan hal – hal yang terdapat dan ingin disampaikan pada rancangan ini. Adapun pada rancangan video kampanye anyaman daun pandan ini yaitu : Menggunakan bahasa indonesia dengan menyisipkan bahasa daerah dengan logat yang khas. Penggunaan suara berupa backsound dan sound effeck untuk memberi dramatis dan kesatuan pada narasi video. Gambar yaitu visualisasi yang akan di tangkap diantaranya keindahan alam Nagari Paninggahan, keragaman tradisi dan budaya, menganyaman daun pandan dan berbagai produk kreatif dari anyaman daun pandan. Tipografi yang digunakan pada perancangan ini ialah Segoe UI Black dan HolidayFree. Metode warna yang digunakan pada perancangan media pendukung dengan menggunakan metode CMYK (Cyan, Magenta, Yellow dan Key), yang merupakan metode standar yang telah dipergunakan.

Sugoe IU Black	Holidayfree
A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0	<i>A B C D E F G H I J K L M N O P</i> <i>Q R S T U V W X Y Z</i> <i>a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z</i> <i>1 2 3 4 5 6 7 8 9 0</i>

Tabel 1. Tipografi Terpilih

	#c3bd95 RGB : 195, 189, 149 CMYK : C25 M20 Y47 K0
	#c3bd95 RGB : 102, 51, 51 CMYK : C36 M90 Y81 K54
	#f58634 RGB : 245, 134, 52 CMYK : C0 M60 Y100 K0
	#f7eee4 RGB : 247, 238, 228 CMYK : C2 M5 Y9 K0
	#c3bd95 RGB : 254, 254, 254 CMYK : C0 M0 Y0 K

Gambar 8. Palet Warna

3. Program Kreatif

3.1. Media Utama

Video kampanye anyaman daun pandan di Nagari Paninggahan dikemas dalam bentuk audio visual. Tujuan penggunaan media audio visual agar pesan yang disampaikan dengan mudah diterima oleh indra penglihatan dan pendengaran target audiens.

3.2. Media Pendukung

Media pendukung adalah Media yang mendukung media utama dalam menyampaikan pesan kampanye tradisi anyaman daun pandan, media pendukung tersebut yaitu : poster, spanduk, *billboard*, *X-Banner*, *tote bag*, *t'shirt*, stiker, gantungan kunci, tumbler dan mug

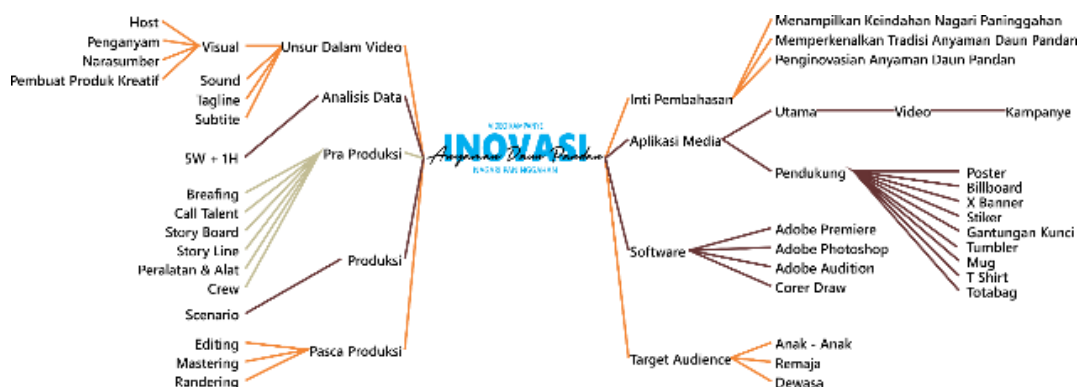
HASIL DAN DISKUSI

1. Konsep Perancangan

Video Kampanye Anyaman Daun Pandan Nagari Paninggahan, memuat penyampaian informasi meliputi Nagari Paninggahan dengan kekayaan alamnya, penganyaman daun pandan dan penginovasian tradisi anyaman daun pandan menjadi berbagai produk kreatif.

Dalam perancangan video Kampanye Anyaman Daun Pandan Nagari Paninggahan konsep verbal menggunakan bahasa Indonesia agar informasi dari video dapat tersampaikan dan dapat dengan mudah di akses oleh semua orang. Selain itu juga menyisipkan bahasa daerah Paninggahan dengan logat yang khas dan nantinya akan diringi dengan subtitle sebagai representasi tekstual dari dialog. Sehingga target audiece dapat mengenali dengan mudah pesan yang disampaikan dalam video Kampanye Anyaman Daun Pandan.

Dalam konsep visual media utama dalam pembuatan video ini berupa audio visual yang memvisualisasikan proses anyaman daun pandan dan penginovasian anyaman daun pandan menjadi produk-produk kreatif. Video ini merupakan media kampanye yang memiliki durasi kurang lebih 3 menit, dengan brandstorming pada gambar 1



Gambar 9. Brandstorming Video Kampanye Anyaman Daun Pandan

2. Produksi

2.1. Pra Porduksi

Tahapan ini adalah tahapan awal persiapan produksi yang didalamnya terdapat analisis program, hunting plan yang dilakukan di sekitar Nagari Paninggahan, pembuatan story line dan story board, shooting schedule, kerabat kerja, peralatan dan talent yaitu Rahma Fitri Wahyuni, Ibu Liana, Ibuk Misnawati Muckhtar, Ibu Juni.

2.2. Produksi

Diantara tahapan produk yaitu pra shooting untuk mempersiapkan alat, crew dan area. Shooting yaitu perekaman adegan, selanjutnya pasca shooting untuk memindahkan hasil rekaman kedalam ruang penyimpanan atau *hardist*.

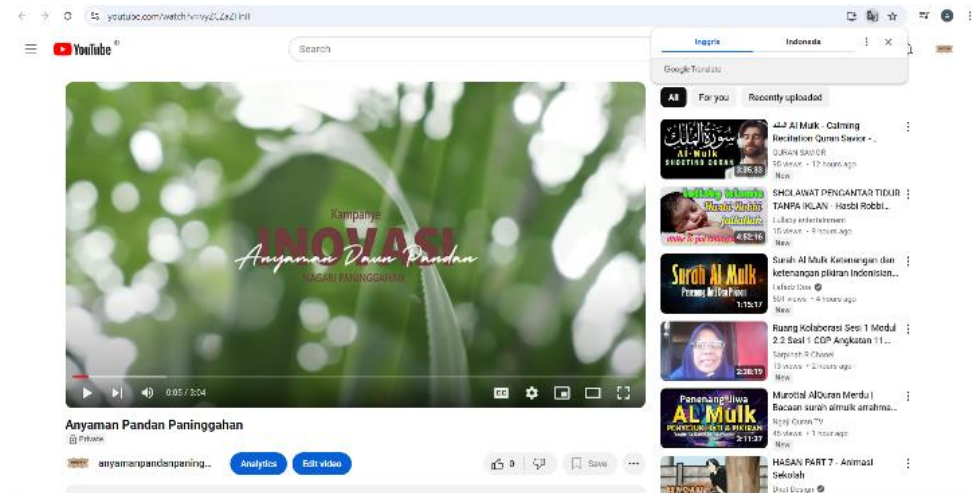
2.3. Pasca Produksi

Tahapan memproses file rekaman dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya captue, editing video, color grading, mixing, musik pendukung, mastering atau render yang dilakukan pada software adobe premiere.

3. Final Media

3.1. Media Utama

Hasil Akhir media utama dalam Perancangan Video Kampanye Anyaman Daun Pandan Nagari Paninggahan



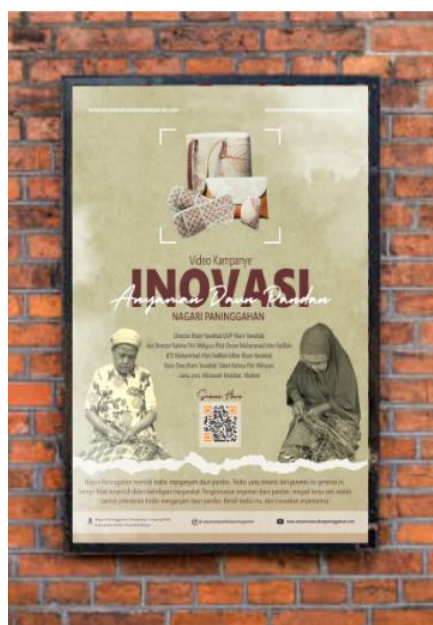
Gambar 10. Brandstorming Video Kampanye Anyaman Daun Pandan

Pesan yang disampaikan Dalam Video Kampanye Anyaman Daun Pandan adalah menginovasikan anyaman daun pandan. Menggunakan konsep cinematic audio visual untuk menampilkan keindahan Nagari Paninggahan. Di isi dengan seorang host yang berperan sebagai wisatawan yang ingin mempelajari anyaman daun pandan. Dia juga mencoba, memberanikan diri untuk berkreasi untuk membuat produk-produk kreatif dari anyaman daun pandan. Pesan yang disampaikan diringkas dalam pemaparan narasumber dengan menggunakan bahasa daerah Paninggahan. Sehingga target audiens dapat dengan mudah memahami makna pesan yang disampaikan.

3.2. Media Pendukung

Media pendukung ini penulis menetapkan *headline* yang di ambil dari tagline video yaitu "Anyaman Pandan Paninggahan" dan *subheadline* nya "Inovasi anyaman daun pandan" serta menggabungkannya dengan beberapa fitur gambar untuk menjadikan sebuah visual pada media pendukung Kampanye Anyaman Daun Pandan.

3.2.1. Poster



Gambar 11. Poster Kampanye Anyaman Daun Pandan

3.2.2. Spanduk



Gambar 12. Spanduk Kampanye Anyaman Daun Pandan

3.2.3. Billboard



Gambar 13. Billboard Kampanye Anyaman Daun Pandan

3.2.4. X-Banner



Gambar 14. X-Banner Kampanye Anyaman Daun Pandan

3.2.5. Totabag



Gambar 15. Totabag Kampanye Anyaman Daun Pandan

3.2.6. T-Shirt



Gambar 16. T-Shirt Kampanye Anyaman Daun Pandan

3.2.7. Stiker



Gambar 17. Stiker Kampanye Anyaman Daun Pandan

3.2.8. Gantungan Kunci



Gambar 18. Gantungan Kunci Kampanye Anyaman Daun Pandan

KESIMPULAN

Anyaman daun pandan Paninggahan merupakan tradisi yang diwarisi dari generasi ke generasi. Menganyam daun pandan adalah cara menyusun iritan pita secara silih berganti hingga menjadi kesatuan yang utuh atau yang lebih dikenal dengan tikar pandan. Kegunaan tikar pandan sebagai tikar atau alas duduk mulai tidak difungsikan dalam kehidupan masyarakat, selain itu proses panjang yang dilalui untuk membuat anyaman membuat anyaman daun pandan membuat tradisi menganyam daun pandan mulai di tinggalkan masyarakat. Melalui penginovasian anyaman daun pandan, akan diharapkan mampu merubah nilai fungsi

dari anyaman daun pandan, sehingga tradisi anyaman daun pandan yang ada di Nagari Paninggahan dapat terlestarikan.

Tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang cukup lama. Keberadaan tradisi menganyam daun pandan yang sangat mengkhawatirkan, menuntut generasi muda untuk terlibat dalam pelestarian tradisi menganyam daun pandan. Generasi muda adalah ahli waris untuk menerima tradisi menganyam daun pandan.

Bagi pembaca, hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan keragaman tradisi dan budaya Indonesia dan dapat meningkatkan kepedulian kita bersama tentang betapa pentingnya pelestarian tradisi dan budaya kita sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Program Studi Desain Komunikasi Visual yang telah memfasilitator penulis untuk menyelesaikan penulisan ini, dan penulis ucapkan terima kasih kepada masyarakat Nagari Paninggahan yang telah memberi kesempatan kepada penulis melakukan penelitian dan perancangan Video Kampanye Anyaman Daun Pandan di Nagari Paninggahan, Kec. Junjung Sirih, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Serta penulisan ucapkan kepada Ibu Liana, Ibuk Misnawati Muckhtar, Bapak Armen dan Bapak Bambang yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis.

BIBLIOGRAFI

- Karyapurnama, S Salman. (2021). Industri Kerajinan Bambu. Adfale Prima Cipta.
- Malik, Fatmawati. (2017). Branding Tourism. Inteligensia Media.
- Mutmainah, Siti & Ahmad, Asy Syams Elya. (2017). Pengembangan Buku Ajar Kriya Anyam untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Seni Rupa. FBS Unesa, 545-550.